

dipahami, diterima, diamalkan, dan disampaikan kepada orang lain. Itulah mengapa peneliti tertarik untuk memilih KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin, dan masyarakat Glagas, sebagai subyek penelitian.

Faktor yang kedua dalam penentuan KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin sebagai subyek penelitian, yaitu faktor geografis. Apabila peneliti melihat dari segi geografis, tempat tinggal KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin bertempat di dusun Glagas. Jadi, dengan jarak yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, diharapkan peneliti dapat dengan mudah memperoleh sumber data penelitian lebih banyak, dan lebih dalam. Sehingga memungkinkan bagi peneliti, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih obyektif.

Subyek penelitian yang kedua ialah, 4 orang yang diambil dari masyarakat Glagas, dengan rincian: 1 jama'ah tahlil Bapak-bapak, 1 jama'ah Ibu-ibu muslimah, 1 jama'ah kursus membaca dan menulis bagi lansia, dan 1 guru dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Adapun penentuan subyek penelitian yang kedua ini, didasarkan persentase pada keaktifan dalam mengikuti kegiatan dakwah KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin. Semakin besar persentase keaktifan dalam mengikuti kegiatan dakwah beliau, maka semakin besar pula persentase untuk berinteraksi langsung dengan KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin. Sehingga, peneliti bisa mendapatkan sumber data yang lebih banyak dan lebih obyektif.

agar sesuai dengan apa yang diinginkan. Berpijak dari pendapat tersebut, maka peneliti menggunakan dua tahapan penelitian, yaitu: tahapan pralapangan, dan tahapan pekerjaan lapangan.⁶⁶

mengumpulkan data, dan lain sebagainya. Penelitian secara aktif mengadakan kontak dengan subyek penelitian, yaitu: KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin, dan 1 jama'ah tahlil Bapak-bapak, 1 jama'ah Ibu-ibu muslimah, 1 jama'ah kursus membaca dan menulis bagi lansia, 1 guru dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada subyek penelitian tersebut, pasti terdapat kebudayaan, norma, dan etika, serta cara dan pandangan hidup, yang berbeda dengan yang dimiliki oleh peneliti. Sehingga, dalam melakukan penelitian, peneliti perlu memahami dan menghormati hal-hal tersebut. Peneliti berusaha mengesampingkan kebudayaan, norma, cara dan pandangan hidup yang dimiliki, dan berusaha berbaur dengan kebudayaan latar penelitian.

Peneliti ingin menyelami subyek kajian penelitian lebih mendalam, dan kedudukan peneliti mampu diterima dalam lingkungan penelitian tersebut. Selain itu, dengan diterimanya dalam lingkungan penelitian, maka diharapkan mampu mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pengumpulan data-data penelitian. Hal ini dikarenakan, sudah terjalin hubungan baik, antara peneliti dengan subyek penelitian. Sehingga, subyek penelitian tidak ragu-ragu untuk mengungkapkan dan menyampaikan informasinya. Hal inilah yang menjadi latar belakang, untuk memasukkan tahapan pemahaman etika dalam kerangka tahapan penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian atau pekerjaan lapangan, yang dalam pekerjaannya terdapat beberapa tahapan di antaranya:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Memahami latar penelitian sangat diperlukan bagi peneliti, baik dari segi kondisi, dan situasi atau kebudayaan subyek penelitian. Sehingga, dengan pemahaman yang dimiliki tentang subyek kajian penelitian, peneliti mampu menyesuaikan dirinya dan berbaur dengan lingkungan penelitian. Secara garis besar ada dua jenis latar penelitian yaitu, latar terbuka dan latar tertutup.

Latar terbuka ialah, kondisi lapangan penelitian secara umum dan dapat diamati dengan indera penglihatan manusia. Dalam hal ini, peneliti mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian pada saat acara tahlil Bapak-bapak, dan Ibu-ibu muslimah, kursus membaca dan menulis bagi lansia, dan pendidikan usia dini (PAUD) saat acara berlangsung.

Sedangkan latar tertutup ialah, kondisi dimana peneliti mampu memaksimalkan kinerjanya dengan mengamati dan wawancara mendalam pada subyek kajian penelitian, di antaranya: KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin, 4 orang dari masyarakat Glagas yang menjadi sasaran dakwah (*Mad'u*), dan 2 orang dari luar data (Bukan sasaran dakwah/*mad'u*) KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin.

mendapatkan semua buku yang dimaksud, peneliti berangkat kelokasi penelitian pukul 15.45 WIB, tanggal 10 April 2012, tepatnya setelah melaksanakan sholat asyar. Bersama kakak Ipar peneliti berangkat ke lokasi penelitian, dengan mengendarai sepeda motor. Pukul 20.00 WIB kita sampai di lokasi (Dusun Glagas), peneliti disambut dengan hangat oleh ning Umiyati, dan Nenek, beserta keluarga besar dari Ibu dan Bapak yang tinggal di Dusun Glagas Kecamatan Tembelangan Kabupaten Sampang. Sesuai dengan rencana yang sudah disepakati bersama Ibu dan Bapak, sebelum berangkat ke lokasi penelitian. Selama kurun waktu penelitian, peneliti tinggal bersama ning Umiyati, agar supaya ada yang menjaga dan mengawasi peneliti selama tinggal di Dusun Glagas. Proses perkenalan antara peneliti dengan subyek penelitian dan masyarakat Glagas berlangsung selama dua bulan. Peneliti juga aktif mengikuti beberapa kegiatan dakwah KH. Abdul Mujib Khoiruddin dan masyarakat Glagas dari bulan April, sampai dengan bulan Mei 2012. Hal ini dilakukan karena, dengan pengalaman langsung, peneliti hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data.

- 2) Pengamatan memungkinkan, peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, yaitu dimana kegiatan KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin dilaksanakan, apa temanya, dan berapa jumlah

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.⁶⁸ Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.⁶⁹ Hal ini dimaksudkan, untuk menggali dan mengetahui tentang beberapa informasi yang berhubungan dengan metode dakwah KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin, serta beberapa hal lainnya yang mendukung berhasilnya pengumpulan data yang dimaksud.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur. Selain menggunakan pedoman wawancara, peneliti juga memakai teknik wawancara bebas. Dengan kata lain, saat berlangsungnya wawancara adalah bebas, dan tidak hanya terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang telah dipersiapkan. Hal ini dimaksudkan, agar proses wawancara dapat berkembang secara leluasa seperti terjadi komunikasi *face to face*. Hal ini diusahakan mampu menunjang data yang terkumpul lewat observasi.

⁶⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* Cetakan I (Jakarta: Logos, 1997), h. 72

⁶⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h.

Wawancara dilakukan dengan cara yang seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif singkat, diharapkan peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Begitu juga dengan suasananya harus tetap santai, agar data dapat diperoleh secara maksimal, obyektif dan dapat dipercaya. Pada tahap wawancara ini, peneliti menggunakan dua cara. Yaitu, dengan menggunakan catatan langsung saat wawancara, dan menggunakan perekam. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengecek kembali hasil wawancara yang telah dilakukan.

c. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter ini, berhubungan dengan data-data organisasi subyek penelitian, serta dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini. Adapun data-data penting tersebut, di antaranya: data profil KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin, dan profil masyarakat Glasas, serta beberapa bukti foto acara kegiatan KH. Abdul Mujib Abdullah Khoiruddin dan masyarakat Glasas.

d. Teknik Catatan Lapangan

Teknik catatan lapangan yang digunakan peneliti, yaitu berupa catatan deskriptif yang berisi semua pengalaman yang didengar, dilihat dan dicatat selengkap mungkin, pada saat penelitian berlangsung. Disamping itu, terdapat catatan yang dibuat oleh peneliti sendiri.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁰

Pada proses analisa data kualitatif, pada dasarnya terletak pada penulisan dan penuturan dari apa yang kita pahami tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena pentingnya hal tersebut, untuk memudahkan proses analisa data, maka peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut, di antaranya:

- a. Merinci fokus masalah lebih mendalam.
- b. Mengorganisasikan setiap data yang relevan, pada masing-masing fokus masalah.
- c. Mendeskripsikan setiap data yang diperoleh, dengan bahasa yang jelas.
- d. Menyatakan apa yang kita mengerti secara bulat tentang sebuah masalah yang diteliti, terutama menggunakan bahasa kualitatif yang deskriptif.

Tahapan ini dilakukan apabila data sudah terkumpul, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data-data, dan membandingkan data-data tersebut, sehingga diperoleh analisa yang

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cetakan XXIX (Bagdung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 248

Faruq, dan Bapak Saiful Badri. Dan membandingkan pendapat peserta dari masyarakat Glagas, dengan informan yang diluar penelitian, serta membandingkan hasil wawancara dengan data dari dokumen.

- 2) Triangulasi dengan metode. Dalam hal ini, ada dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan hasil penemuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, atau dengan metode yang sama. Dalam tahapan ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dikelompokkan sesuai dengan sub masing-masing, kemudian dilakukan pengecekan ulang agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam penyajiannya.
- 3) Triangulasi teori. Maksud dari teori ini, adalah pengecekan derajat kepercayaan, dengan membandingkan satu teori atau lebih. Peneliti membandingkan data yang diperoleh, untuk dianalisis dengan teori. Adapun teori yang digunakan yaitu: teori interaksional, dan teori komunikasi persuasif.
- 4) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara, atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan teknik ini, peneliti memaksimalkan hasil yang diperoleh dari lapangan secara jujur dan terbuka, mendiskusikan dengan teman yang sejawat yang

